

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Masa kanak-kanak merupakan periode yang sangat penting dalam perkembangan kepribadian dan keterampilan sosial anak. Pada usia 5-6 tahun, anak-anak berada dalam tahap perkembangan di mana mereka mulai membangun identitas diri dan rasa percaya diri yang kuat. Kepercayaan diri ini penting karena akan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan anak di masa mendatang, termasuk kemampuan untuk berinteraksi sosial, dapat mempengaruhi proses belajar anak, dan anak dapat lebih berani dalam mengutarakan pendapat..

Kepercayaan diri merupakan hal penting yang harus dimiliki untuk menapaki roda kehidupan. Perkembangan mental dan karakter dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri dari masing-masing anak atau orang. Hubungan antara kepercayaan diri dan mental itu sangat tidak bisa dipisahkan. Anak yang memiliki kekurangan dalam tingkat kepercayaan diri maka secara otomatis juga kurang dalam perkembangan mental (keberanian) untuk melakukan berbagai kegiatan ,seperti pada saat diskusi kelompok. Anak yang kurang percaya diri dalam sebuah diskusi kelompok, maka akan diam saja tanpa mengutarakan pendapat apa-apa bagi kelompoknya.

Menurut Hakim (2002:63) bahwa “Percaya diri adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan memuat kemampuan untuk mencapai berbagai tujuan hidup anak dapat dikatakan percaya diri jika anak berani melakukan sesuatu yang baik bagi dirinya sesuai dengan pengetahuan kemampuan diri”. Metode bercerita merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan percaya diri anak.

Hal tersebut di ungkapkan oleh Rahayu (2013:203) pemberian tindakan kegiatan bercerita merupakan salah satu bentuk penyajian

kegiatan yang menyenangkan bagi anak untuk menumbuhkan kepercayaan diri secara optimal.

Pengalaman penulis sebagai guru di TK Negeri Pembina 1 Pantai Lunci sangat berharga dan membentuk pandangan penulis tentang pentingnya pendekatan yang kreatif dalam mengembangkan potensi anak. Penulis bekerja di sebuah sekolah yang memiliki atmosfer yang mendukung perkembangan holistik anak-anak, di mana setiap guru berupaya memberikan pendekatan yang menyentuh hati, menginspirasi, dan memotivasi anak-anak untuk berani mengeksplorasi dunia mereka. Salah satu tantangan yang sering penulis temui adalah membantu anak usia 5-6 tahun untuk membangun rasa percaya diri mereka, terutama dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman-teman sebayanya. Kepercayaan diri adalah fondasi penting yang mendukung mereka untuk lebih berani dalam berbicara, menyampaikan ide, serta bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penulis memilih untuk menggunakan metode bercerita sebagai salah satu cara untuk membantu anak-anak mengembangkan rasa percaya diri mereka. Dalam metode ini, cerita bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga alat yang efektif untuk mengajak anak berani berbicara, mengungkapkan perasaan, dan memahami konsep diri.

Urgensi dari pendekatan ini terletak pada fakta bahwa pada usia 5-6 tahun, anak-anak sedang berada dalam tahap perkembangan psikososial yang sangat peka terhadap pengalaman-pengalaman baru. Mereka membutuhkan sarana yang mampu memfasilitasi ekspresi diri dan membantu mereka membangun pemahaman tentang diri sendiri dan orang lain. Sejak penulis bekerja di TK Negeri Pembina 1 Pantai Lunci yaitu sejak tahun 2015, penulis menemukan anak-anak yang mempunyai tingkat kepercayaan diri yang kurang. Sehingga penulis memiliki ide untuk mengembangkan kepercayaan diri anak dengan metode bercerita. Metode cerita yang penulis gunakan yaitu bercerita dengan media gambar karya penulis sendiri. Metode bercerita memberikan ruang bagi anak-anak

untuk lebih terbuka, mengenal dirinya melalui karakter-karakter dalam cerita, dan belajar untuk percaya diri dalam menghadapi situasi sosial yang mereka hadapi.

Di TK Negeri Pembina 1 Pantai Lunci, tempat penulis bekerja, penulis melihat potensi besar dalam penggunaan metode bercerita untuk mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Suasana yang hangat dan kondusif di sekolah ini memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai metode pengajaran yang menyenangkan dan edukatif, salah satunya adalah melalui cerita yang dapat memotivasi anak untuk lebih berani dan percaya diri.

1.2 LINGKUP PENGABDIAN DAN PENGEMBANGAN

a. Lingkup kinerja

TK Negeri Pembina memiliki luas tanah sekitar 4.216 m², memiliki daya listrik sebesar 900 kwh, memiliki 1 ruang kepala sekolah, memiliki 2 ruang kelas, memiliki ruang UKS, memiliki kotak PPPK, memiliki 2 toilet, memiliki 4 tempat cuci tangan/tempat wudhu, memiliki halaman yang luas untuk bermain, memiliki 4 ayunan, memiliki 2 jungkat jungkit, memiliki 3 perosotan/seluncuran, memiliki 2 tempat bergantung dan ada bus sekolah.

Menjadi seorang guru ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu sebagai berikut :

1. Kompetensi kepribadian

Guru adalah sosok yang dapat digugu dan di tiru, jadi menjadi seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik bagi anak-anak, seperti disiplin, berakhlak mulia, memiliki teladan yang baik, bertanggung jawab dan dapat dipercaya.

2. Kompetensi pedagogik

Menjadi seorang guru harus bisa dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran.

3. Kompetensi sosial

Guru harus memiliki komunikasi yang baik, baik komunikasi dengan anak-anak, dengan sesama guru maupun orang tua atau masyarakat sekitar.

4. Kompetensi profesional

Guru dapat menguasai materi pembelajaran.

Berikut adalah data guru dan juga data peserta didik di TK Negeri Pembina 1 Pantai Lunci, yaitu sebagai berikut;

Tabel 1.1 Data Guru

Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
SR, S. Pd., Gr	Guru kelas kelompok A	S1 PG PAUD
AR, S. Pd	Guru kelas kelompok B	S1 PG PAUD
K	Guru pendamping A	SMA Sederajat
S	Guru pendamping B	SMA

Tabel 1.2 Data Peserta Didik

Nama Anak	Jenis kelamin	Tempat/tanggal lahir
Kelompok A		
A	Perempuan	Sukamara, 13-07-2020
MRKA	Laki-laki	Sukamara, 09-05-2020
MDR	Laki-laki	Sukamara, 22-05-2020
Kelompok B		
ASW	Laki-laki	Sukamara, 22-05-2019

AZR	Laki-laki	Sukamara, 12-05-2019
AH	Perempuan	Sukamara, 23-12-2018
ANQ	Perempuan	Sukamara, 22-01-2019
GANH	Perempuan	Sukamara, 08-08-2018
JS	Perempuan	Sukamara, 24-07-2019
JF	Perempuan	Sukamara, 18-02-2019
K	Perempuan	Sukamara, 09-09-2018
MA	Perempuan	Sukamara, 26-04-2019
Mal	Laki-laki	Sukamara, 02-10-2018
MI	Laki-laki	Sukamara, 01-11-2018
MN	Laki-laki	Sukamara, 05-05-2019
SMNF	Perempuan	Sukamara, 22-08-2018

b. Inovasi

Sejak awal penulis bekerja di TK Negeri Pembina 1 Pantai Lunci pada tahun 2015 penulis selalu menemukan anak-anak yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang kurang. Hal ini menjadi perhatian penulis dan penulis berkeinginan mengembangkan tingkat kepercayaan diri anak. Sebab kepercayaan diri anak sangatlah penting untuk kesuksesannya di masa yang akan datang.

Tingkat kepercayaan diri setiap anak itu berbeda-beda. Kepercayaan diri anak yang dimaksud, yaitu ketika anak diminta untuk maju ke depan memperkenalkan diri, memimpin berdoa, bernyanyi, dan bercerita. Ada anak yang bersemangat maju ke depan dan ada pula anak yang enggan untuk maju ke depan. Strategi penulis untuk mengembangkan rasa percaya diri anak selama penulis menjadi seorang guru di TK Negeri Pembina 1 Pantai Lunci, yaitu selalu memancing anak-anak untuk mau maju ke depan dengan memberikan tepuk tangan dan juga pujian sederhana. Dari cara tersebut lama

kelamaan, anak yang semula enggan untuk maju ke depan, akhirnya mau maju ke depan.

Memancing anak agar mau maju ke depan untuk memperkenalkan diri, memimpin berdoa, bernyanyi, dan bercerita sudah penulis terapkan sejak tahun 2015 hingga tahun 2022. Strategi ini sebenarnya sudah berhasil untuk mengembangkan kepercayaan diri anak, akan tetapi membutuhkan waktu pembiasaan yang lama untuk bisa membuat anak mau maju ke depan. Akhirnya sejak bulan Juli 2023 penulis mempunyai ide untuk mengembangkan kepercayaan diri anak melalui bercerita.

Ide ini bermula ketika penulis melihat ada anak yang antusias dalam menceritakan tentang pengalaman hidupnya melihat apa saja yang mereka lihat dan juga menceritakan pengalaman liburan mereka tanpa diminta oleh guru. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil tema ini, agar anak-anak semakin percaya diri dan senang untuk bercerita.

1.3 TUJUAN TUGAS AKHIR PROGRAM RPL

a. Tujuan umum

1. Membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah dan menerapkan ilmu yang dipelajari
2. Memberikan pengalaman berharga yang dapat dicontoh oleh lembaga
3. Mampu mengidentifikasi dan merumuskan masalah kegiatan
4. Mampu mempresentasikan dan mempertahankan hasil kegiatan

b. Tujuan khusus

1. Mengembangkan keilmuan yang lebih tinggi
2. Sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

1.4 MANFAAT TUGAS AKHIR PROGRAM RPL

a. Manfaat tugas akhir RPL bagi Universitas

1. Menjalinkan kerja sama yang baik dengan sekolah tempat mahasiswa praktik
2. Mendapatkan masukan tentang pendidikan untuk bahan kegiatan
3. Menghasilkan mahasiswa yang unggul dalam kemampuan mengajar
4. Memenuhi standar kelulusan sarjana pendidikan

b. Manfaat tugas akhir bagi tempat bekerja

1. Sebagai dasar untuk mengukur kinerja lembaga
2. Sebagai dasar untuk mengembangkan lembaga
3. Sebagai dasar untuk mendapatkan data real yang sedang terjadi di masyarakat

c. Manfaat tugas akhir bagi mahasiswa/guru

1. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis
2. Mengembangkan kemampuan analitis, logis, dan kegiatan
3. Melatih kemampuan memecahkan masalah secara sistematis
4. Mengembangkan kemampuan komunikasi tertulis dan lisan
5. Memperoleh gelar sarjana